**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar, bukan hanya karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam masyarakat, melainkan juga karena penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat membantu siswa untuk memahami mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi empat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai kemampuan dasar yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I sampai dengan III. Dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya keberbagai pihak. Disamping itu siswapun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Untuk dapat terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran.

1

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2013 di SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar ditemukan hanya 45% dari 33 siswa yang mencapai nilai 7,0 kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada keterampilan menulis. Adapun kondisi pembelajaran yang ditemukan dari aspek guru, yaitu guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional seperti waktu belajar siswa kebanyakan digunakan untuk mengerjakan tugas/ lembar kegiatan siswa (LKS), kurang memanfaatkan media secara optimal serta guru kurang memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Sedangkan dari aspek siswa yaitu sulit mengembangkan ide pokok dalam menulis cerita, pada situasi tertentu siswa kurang gembira apabila diberikan tugas untuk menulis cerita karena pada kebanyakan siswa kurang percaya diri akan tulisannya, serta pada saat kegiatan menulis berlangsung penggunaan ejaan, huruf kapital serta hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis sering menjadi kendala.

Peran guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan harus mampu berperan dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa secara optimal, guru hendaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dan memiliki tingkat kecerdasan yang bervariasi, jika model pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya bersifat konvensional, maka siswa tidak akan bisa memaksimalkan kinerja otaknya. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran lebih bermakna dan mengaktifkan siswa yaitu penggunaan media gambar seri.

Peranan media gambar seri dalam menulis dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran, dengan media gambar seri pula siswa lebih mudah melihat hubungan antara berbagai komponen suatu teori atau isi pelajaran. Dengan bantuan media gambar seri guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian siswa di kelas. Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran dapat mempermudah siswa menerima pelajaran karena siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya dalam media gambar itu. Sunarti, Subana (2006) mengemukakan bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang merupakan media visual dua dimensi di atas bidang datar dan tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret bila diuraikan melalui kata-kata. Melalui media gambar ini, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik dengan menggunakan keterampilan menulis.

Selain itu, adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Jadi dengan menggunakan media gambar seri yang siswa lebih mudah untuk menulis karena terbantu oleh gambar-gambar yang di lihat sehingga guru pada proses penilaian lebih terfokus pada ide-ide pokok tulisan siswa dan etika-etika menulis seperti penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat. Sebagaimana telah dilakukan oleh Yulianto (2010) menemukan peningkatan keterampilan menulis siswa dari 65% menjadi 76% dengan menggunakan media gambar seri. Demikian pula hasil penelitian yang telah dilakukan Akib, Tasrif (2008) membuktikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa yang di tandai penguasaan siswa tentang pengembangan gagasan yang jelas. Berdasarkan itu, peneliti bersama guru merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah bagaimanakah penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa pada kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan menggunakan media gambar seri.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoretis**
3. Bagi akademik/Lembaga Pendidikan

Sebagai sarana pengembangan teori dan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1. Bagi Penulis/Pembaca

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis/pembaca tentang penggunaan media gambar seri sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Siswa
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan menulis.
4. Siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Siswa dapat termotivasi agar aktif dalam proses pembelajaran.
6. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
7. Bagi Guru
8. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam pembelajaran.
9. Sebagai bahan pertimbangan agar menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita di kelas III
10. Bagi Sekolah
11. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kendusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah.
12. Memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Media Gambar Seri (Media Visual)**
3. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 640) “Media adalah alat (sarana) komunikasi, perantara, penghubung, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb).” *Aeromatical Educatin Control Team (AECT)* (Karim. 2007: 5) mengartikan “media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diartikan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan dari seseorang kepada orang lain. Proses belajar selalu terjadi interaksi antara individu yang belajar dengan sumber belajarnya. Sumber belajar dapat berupa guru, lingkungan, buku, atau bahkan antar teman sejawat. Hasil belajar dapat diamati melalui terjadinya perubahan tingkah laku, sebagai akibat terjadinya interaksi dengan lingkungannya, sumber belajar atau media belajar.

7

Ibrahim dkk. (2003: 112) mengemukakan bahwa:

Media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Hamalik Oemar (Karim 2007: 5) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pengajaran adalah “alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran sekolah.” De Corte (Akib 2008: 6) menyatakan bahwa:

Media pengajaran adalah suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (siswa), yang dapat berupa perangkat lunak atau dapat perangkat keras, berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan dengan menggunakan bahan dan peralatan

1. **Konsep Gambar Seri (Media Visual)**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Azhar (2011) mengatakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi TV, film, foto, radio, rekaman audio, gambar, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Hamidjojo (Azhar 2011:34) memberikan batasan media sebagai ”semua bentuk perantara yang di gunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, dan pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”

Djamarah dkk (2006: 124) mengemukakan bahwa:

Media gambar seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam sepert film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media di dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri di dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia.

Meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat pula digunakan diagram, grafik, skema dan sejenisnya sebagai media untuk menulis. Menulis dengan menggunakan media gambar seri dapat melatih dan mempertajam daya imajinatif siswa.

1. **Kelebihan dan Keterbatasan Gambar Seri (Media Visual)**

Media dalam proses pengajaran memiliki kelebihan dan keterbasan yang bermacam-macam, seperti pada media gambar seri. Wibawa dan Mukti (Yulianto 2010: 13) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media visual yaitu media visual memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) umumnya murah harganya, (2) mudah didapat, (3) mudah digunakanya, (4) dapat memperjelas suatu masalah, (5) lebih realitis, (6) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, (7) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Namun demikian media visual juga memiliki keterbatasan, antara lain:

(1) semata-mata hanya media visual, (2) ukuran gambar sering kali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, (3) memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

Sejalan yang dikemukakan oleh Wibawa dan Mukti diatas menurut Amir Abduh (2007) memberikan beberapa prinsip tentang pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang guru didalam menggunakan media pembelajaran, yaitu:

(1) Tidak ada media yang paling unggul untuk semua tujuan. Setiap media yang ditawarkan untuk memfasilitasi pelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing; (2) Media adalah bagian integral dari proses belajar-mengajar. Hal ini berarti bahwa media merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar; (3) Media apapun yang digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar siswa; (4) Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung; (5) Pemilihan media hendaknya objektif, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi; (6) Pengunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula; (7) Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya.media yang konkrit wujudnya mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

Keberhasilan dari media yang digunakan dalam setiap pembelajaran bukan tergantung hanya pada orang yang menggunakan media tersebut akan tetapi ketidak optimalan dari hasil penggunaan media yang kita gunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) juga sangat tergantung pada siapa dan di mana tempaat media yang kita gunakan pada saat kegiatan PBM berlangsung serta kesesuain media yang digunakan dengan karakteristik siswa yang diajar.

1. **Fungsi Gambar Seri (Media Visual)**

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru. Levie dan Lentz (Azhar, 2011: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu :

(a) fungsi atensi media visual, merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (b) fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar,(c) fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (d) fungsi kompensatoris media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dalam membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Selanjutnya Wibawa dan Mukti (Yulianto, 2010: 17) mengemukakan media visual dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi untuk:

(a) mengembangkan kemampuan visual, (b) mengembangkan imajinasi anak, (c) membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas, (d) mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan beberapa fungsi yang di kemukakan oleh beberapa penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari media visual adalah pemahaman siswa dalam pembelajaran bisa maksimal dan untuk meningkatkan kemampuan visual serta melatih konsentrasi siswa melalui tampilan media visual yang diberikan pada proses pembelajaran.

1. **Pengertian Menulis Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian Menulis Cerita**

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 22). Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Senada dengan pendapat Tarigan (1985) yang mengatakan bahwa, secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai usia sebelum memasuki bangku sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis setelah memasuki bangku sekolah.

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar.

Tarigan (1994: 2) mengemukakan bahwa:

Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Hal ini sejalan dengan pengertian menulis menurut Suparno dan Yunus (2008) bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang, grafik dari huruf latin tersebut. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika orang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari huruf tersebut. Juga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif dengan menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis untuk sebuah tujuan. Misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur.

Rosdiana, Yusi (2007: 64) mengemukakan bahwa cerita anak-anak adalah “cerita sederhana yang kompleks yang hanya berisi tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek tempat mereka berada dan mempengaruhi mereka.” Sehingga menulis cerita merupakan kegiatan produktif untuk menuangkan gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menceritakan kehidupannya dengan bahasa sederhana dan menarik.

1. **Tujuan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang diajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Menulis menjadi salah satu cara untuk mencurahkan pikiran, menyampaikan ide, berbagi ilmu dan sebagainya. Abdurahman dan Waluyo (2000: 223) menyatakan bahwa, tujuan menulis siswa di sekolah dasar untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagaian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Graves (Akib, 2008:14) menyatakan bahwa, dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: “(1) meningkatkan kecerdasannya, (2) mengembangkan daya inisiatif dan keatif, (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan infomasi.”

Solchan (2007: 97) mengemukakan hasil belajar atau tujuan pembelajaran menulis di kelas III Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

1. Menulis karangan dari pikiran sendiri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat;
2. Menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri menggunakan kalimat yang makin kompleks;
3. Membuat ringkasan dari teks narasi cerita dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri; dan
4. Menulis petunjuk membuat mainan dan menjelaskan cara memainkannya.

Dari beberapa tujuan menulis di atas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sekolah dasar, sesudah keterampilan menyimak dan berbicara dan pada siswa kelas III mereka sudah harus mampu menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam karangan dengan menggunakan kalimat yang kompleks dan tepat.

1. **Strategi Pembelajaran Menulis di SD**

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorienatasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. keterampilan menulis merupakaan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya.karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan di bahas, pemahaman mengenai apa yang di bahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar.selain itu harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan .

Penelitian akhir-akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis. Menurut Tomkins (Mustakim 2007: 25) pendekatan proses dalam strategi menulis melalui tahap- tahap sebagai berikut:

1. Tahap *Prewriting*, tahap persiapan menulis.pada tahap ini siswa memilih topik, mengumpulkan dan mengorganisir ide.
2. Tahap *Drafting*, pada tahap ini siswa menulis draf kasar,menulis untuk menangkap perhatian pembaca, dan lebih menekankan pada isi dari pada tehnik.
3. Tahap *Revising*, pada tahap ini siswa memmbicarakan bersama tulisan mereka dalam kelompok menulis, berpartisipasi secra konstruktif dalam diskusi tentang teman sekelas, membuat perubahan yang substansi.
4. Tahap *Editing*, tahap penyelesaian tulisan kedalam bentuk akhir.
5. Tahap *Publishing*, pada tahap ini siswa memamerkan tulisan mereka kedalam suatu bentuk yang sesuai, siswa membicarakan bersama tulisan terakhir mereka dengan audiens yang sesuai.

Tahapan- tahapan pelaksanaan menulis harus disesuikan dengan langkah langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

1. **Penilaian Keterampilan Menulis.**

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas III maka perlu adanya rambu-rambu dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru pada saat mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatan keterampilan menulis cerita siswa. Menurut Halik (2008:51) Untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut: “1) Pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas); 2) pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren); 3) struktur (morfologi, sintaksis); 4) pililhan kata (diksi) dan 5) penerapan ejaan dan kerapian”.

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa penilaian dalam keterampilan menulis memerlukan suatu rambu-rambu yang patut ditaati sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

**e. Ciri-ciri Tulisan yang Baik dan Benar**

Tulisan yang baik dan benar dapat dilihat dari beberapa faktor seperti dalam pemilihan kata, susunan kalimat, kejelasan materi yang disampaikan dan masih banyak lagi faktor lain yang harus diperhatikan. Enre (Akib 2008:29) mengatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik ada enam hal, yaitu:

(1) tulisan tersebut harus selalu bermakna; (2) tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas; (3) tulisan yang baik selalu ekonomis; (4) tulisan yang baik selalu padu dan utuh; (5) tulisan yang baik adalah tulisan yang selalu mengikuti kaidah gramatikal; dan (6) tulisan yang baik selalu ada penyelesaian akhir.

Berikut adalah penjelasan berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan Enre:

1. Tulisan harus selalu bermakna. Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu. Kalau tidak demikian, akan tidak bermanfaatlah pekerjaan menulis tersebut.
2. Tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas. Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna dari tulisan tersebut setelah berusaha dengan cara yang wajar. Pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu menangkap maknanya tanpa harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis.
3. Tulisan yang baik selalu ekonomis. Penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembacanya hilang dengan sia-sia. Oleh sebab itu, penulis akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya.
4. Tulisan yang baik selalu padu dan utuh. Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan arena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan lainnya.
5. Tulisan yang baik adalah tulisan yang selalu mengikuti kaidah gramatikal. Yang dimaksud dengan tulisan yang mematuhi kaidah gramatikal adalah tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam  komunikasi formal atau informal, khususnya dalam bentuk tulisan.
6. Tulisan yang baik selalu ada penyelesaian akhir. Jika semua ciri-ciri di atas telah terpenuhi, maka harus ada penyelesaian akhir dari tulisan tersebut. Penyelesaian akhir berfungsi agar tulisan yang telah dihasilkan tidak mengambang sehingga membuat pembaca kecewa.

Tarigan (1994:6) mengatakan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut:

1) mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (2) mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah bergumul memahami makna tersirat dan tersurat; (4) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan; (5) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan (6) mencerminkan kemampuan penulis dalam manuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baik dan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas atau mudah dipahami oleh pembaca, mempunyai makna, selalu padu dan utuh, ekonomis, mengikuti kaidah gramatikal, adanya penyelesaian akhir, serta dapat mencerminkan penulisnya.

**f. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis**

Dalam menilai keterampilan menulis yang harus sangat diperhatikan adalah penyampaian materi yang jelas oleh penulisnya dan juga cara menulis yang sesuai dengan kaidah penulisan. Menurut Kuswari (2004:49) “Ada dua metode yang sering digunakan dalam pengukuran Keterampilan menulis atau mengarang, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dipaparkan secara terperinci yaitu:

1. Metode langsung

Metode langsung merupakan tes keterampilan menulis langsung dilaksanakan dengan cara pelaksana tes (guru) langsung menyuruh siswa atau peserta tes menulis atau mengarang topik-topik atau judul-judul karangan tertentu.

Keunggulan metode langsung adalah (a) dapat mengukur Keterampilan tertentu (Keterampilan menyusun, menghubungkan serta memakai bahasa yang dikarangnya dapat lebih efektif, (b) mempunyai potensi untuk mendorong peserta mengerjakan tugasnya sebaik-baiknya; dan (c) lebih mudah dan lebih cepat mempersiapkannya.

Sedangkan kekurangannya adalah (a) hasilnya kurang dapat dipercaya, karena teknik penyekorannya subjektif, (b) penulis akan dapat menghindari kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu yang dirasakannya sukar; dan (c) pemeriksaan hasil tes memerlukan waktu yang lama.

1. Metode tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah cara mengukur keterampilan menulis dengan mempergunakan tes bentuk objektif (misalnya bentuk pilihan berganda). Hasilnya dipergunakan untuk memperkirakan keterampilan menulis yang sebenarnya. Tes demikian disebut juga tes Keterampilan dasar menulis (*writing ability*). Pengukuran metode langsung dengan metode tidak langsung itu umumnya mempunyai korelasi yang tinggi. Ada beberapa bentuk penilaian atau bentuk tugas Keterampilan menulis bahasa Indonesia, yaitu (a) menyusun alinea, (b) menulis berdasarkan rangsangan visual, (c) menulis berdasarkan rangsangan suara, (d) menulis dengan rangsangan buku, (e) menulis laporan, (f) menulis surat, dan (g) menulis berdasarkan tema tertentu.

Menurut Kuswari (2004:52) “Penilaian yang paling sering dilakukan oleh guru dalam mengukur Keterampilan menulis siswa adalah dengan menyediakan tema-tema atau sejumlah tema yang dipilih atau beberapa judul yang dikembangkan oleh siswa”. Dalam hal ini penerapan Metode Pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa dalam proses pengembangan tema-tema sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.

Menurut Hartfield (Kuswari, 2004) Metode yang paling cocok dalam penilaian Keterampilan menulis yaitu dengan mengadopsi Metode dari program ESL *(English as a Second Language).* Aspek yang dinilai yaitu berdasarkan pada isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa dan mekanik disertai dengan skor yang sesuai.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis maka pada penelitian ini menggunakan aspek yang diadopsi dari program ESL *(English as a Second Language)* dimana Metode ini membagi aspek penilaiannya menjadi lima aspek yaitu isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik.

1. **Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita.**

Tujuan pengajaran menulis di SD menurut kurikulum pendidikan dasar 1994 tercermin dalam tujuan penggunaan (Mustakim, 2007: 24), yakni

(1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, informasi, pesan, dan perasaan secara tertulis, (2) siswa memiliki kegemaran menulis (3) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan dalam menulis.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru menerapkan strategi dan model pembelajaran yang baik serta ketepatan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran hendaknya dikemas dalam aktivitas yang menarik, bermakna, bervariasi, menantang, dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu pembelajaran harus di bentuk sedemikian rupa sehingga tampak menyenangkan anak, misalnya dengan permainan, pengalaman praktis ataupun penggunaan media yang bisa menarik perhatian siswa yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dewasa ini keterampilan menulis siswa dikelas awal belum begitu menggembirakan. Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III.

Menurut sosialisasi KTSP 2006 (Halik, 2008: 46) untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan menggunakan mendia gambar seri, maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Menyajikan meteri sebagai pengantar, (3) Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Memanggil siswa secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis, (5) Menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai, (7) Menulis karangan berdasarkan gambar tersebut, (8) Kesimpulan, (9) Evaluasi, (10) Penutup.

Berdasarkan penggunaan strategi diatas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis cerita dengan mengunakan gambar seri dapat meningkat

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya keterampilan menulis siswa pada pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri Kalukubodoa disebabkan beberapa aspek yaitu dari guru dan siswa itu sendiri. Guru yang dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional membuat siswa merasa jenuh dengan kegiatan menulis yang berlangsung. Dan dengan cara penanaman konsep menulis yang tidak tepat membuat siswa makin tidak percaya diri dengan hasil tulisan yang dibuatnya. Stimulus yang kurang maksimal oleh guru akan berbanding lurus dengan respon yang akan didapatkan dari siswa, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran berupa media gambar seri sangatlah dibutuhkan agar tercipta pembelajaran yang harmonis dan saling keterkaitan yang pada akhirnya nanti keterampilan menulis siswa akan meningkat tidak hanya mahir dalam menulis cerita, juga penggunaan tanda baca, ejaan dan penggunaan huruf kapital sudah bisa siswa kuasai secara konsep. Penerapan media gambar seri yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita siswa apabila tahapan menulis cerita siswa dengan menggunakan media gambar seri di terapkan dengan tepat. Berikut bagan kerangka pikir digambarkan pada halaman 24.

Skema Kerangka Pikir Rendahnya Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Negeri Kalukubodoa:

Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar Rendah

**Siswa**:

1. Sulit mengembangkan ide pokok dalam menulis cerita
2. Kurang gembira apabila diberikan tugas untuk menulis cerita karena pada kebanyakan siswa kurang percaya diri akan tulisannya
3. Kurang memperhatikan kaidah penulisan

**Guru** :

1. Dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional seperti waktu belajar siswa kebanyakan digunakan untuk mengerjakan tugas/ lembar kegiatan siswa (LKS)
2. Kurang memanfaatkan media secara optimal
3. Kurang memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menulis dengan baik dan benar

Tahapan menulis cerita berdasarkan gambar seri:

1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Memanggil siswa secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis.
5. Menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai.
7. Menulis karangan berdasarkan gambar tersebut.
8. Kesimpulan.
9. Evaluasi.
10. Penutup .

Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar akan Meningkat

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika media gambar seri digunakan dalam pembelajaran, maka keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2007: 1) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi

Berdasarkan pendapat Sugiyono, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperolah dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk. (2009: 3) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Jadi melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

26

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

* + - 1. Media gambar seri sebagai salah satu sarana bagi guru untuk mempermudah siswa dalam keterampilan menulis cerita.
      2. Keterampilan menulis cerita merupakan kegiatan produktif siswa dengan menuangkan gagasan-gagasan dari gambar seri ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah cerita.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

**1. Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Makassar. Pada tahun ajaran 2012/2013, yang direncanakan pada semester genap

**2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar, dengan jumlah siswa akhir terdiri dari 33 siswa. Jumlah siswa laki-laki 19 orang dan 14 orang jumlah siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dan saya peneliti yang bertindak sebagai observer dengan sasaran utama meningkatkan keterampilan menulis cerita anak dengan menggunakan media gambar seri.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Action Research classroom*) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto:2008). Selanjutnya desain penelitian secara umum digambarkan dalam bentuk bagan pada halaman 28.

Perencanaan

Siklus I

Tindakan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

Tindakan

Siklus II

Pengamatan

Refleksi

BERHASIL

Gambar 3.1 Desain Model PTK (Arikunto, 2008)

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka ke empat tahap tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. **Siklus Pertama**

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu 4x35 menit.

* 1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa dengan menggunakan media gambar seri, dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menelaah kurikulum
2. Menyamakan persepsi antara guru dengan peneliti tentang penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia
3. Membuat RPP yang sesuai dengan tahap-tahap penggunaan media gambar seri yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia
4. Menentukan bahan dan media gambar seri yang kreatif
5. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa, berupa format observasi baik guru maupun siswa dan tes tertulis.
6. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas III A tentang cara mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus I sebelum pelaksanaan tindakan.
   1. **Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami prinsip kerja yang dilaksanakan secara kasikal. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar dikelas III A SD Negeri Kalukubodoa Kota Makassar, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai ≥ 80%.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas yaitu :

* 1. **Kegiatan Awal**
     + 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar, salam dan berdoa
       2. Guru melakukan absensi pada siswa
       3. Apersepsi
       4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  2. **Kegiatan inti**
     1. Guru memperlihatkan gambar seri yang telah diacak di papan tulis.
     2. Secara acak guru menunjuk beberapa siswa untuk mengurutkan gambar seri yang tertempel di papan tulis.
     3. Guru menjelaskan cara membuat kalimat berdasarkan gambar.
     4. Siswa menyampaikan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
     5. Siswa memahami konsep yang di sampaikan guru
     6. Siswa menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar tersebut.
  3. **Kegiatan Akhir**
     1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
     2. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
     3. Guru memberikan pesan-pesan moral dan mengucapkan salam
  4. **Observasi**

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai dari tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi yang berisi langkah-langkah penggunaan media gambar seri.

* 1. **Refleksi**

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi disini menurut peneliti lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (siswa-siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Di samping itu, juga sangat penting artinya jika siswa yang dikenai tindakan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami serta adanya kemungkinan usul penyempurnaannya. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (80%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Siklus Kedua**

Prosedur siklus kedua pada prinsipnya sama dengan siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi tindakan sebagai bentuk perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang akurat, guna memperoleh hasil yang sesuai denga tujuan penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah :

* 1. **Teknik Observasi**

Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan siswa. Dengan teknik ini, peneliti mampu mengetahui penyebab masalah dan alternatif perbaikan.

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati penggunaan media gambar seri yang diterapkan oleh guru selama di kelas

1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

1. **Teknik Tes**

Test dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Test/Evaluation. Wrightstone, dkk mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Djaali & Pudji Muljono, 2007). Pendapat yang senada juga di kemukakan Endang Purwanti (2008: 6) bahwa evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang selanjunya diikuti dengan pengambilan sebuah keputusan atas objek yang dievaluasi.

1. **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tentang nilai awal siswa sebelum tindakan diberikan, daftar jumlah siswa, dan nilai akhir siswa setelah penggunaan media gambar seri melalui tes evaluasi. Selain itu, suasana belajar dikelas selama penggunaan media gambar seri juga dapat dijadikan data dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan belajar mengajar sebagai bukti keabsahan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Yulianto 2010) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada setiap siklus.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, dan persentase pencapaian hasil belajar.

1. Mencari rata-rata hitung sebagaimana Mangkuatmodjo (Umar,2011: 16)

Keterangan:

= Nilai rata-rata

∑ x = Nilai hasil tes siswa

n = Jumlah siswa

1. Persentase skor pencapaian hasil belajar, sebagai berikut:

P =

Keterangan : f = Jumlah siswa yang tuntas/tidak tuntas

n = Jumlah siswa

1. Mencari Nilai Hasil belajar siwa, menggunakan rumus:

**N (A) : x 100**...........(3)

Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan siswa oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dijelaskan dengan tabel 2 pada halaman 37

**2. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses penggunaan media gambar seri dan indikator hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah bilamana kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa terjadi perubahan pada siklus 1 ke siklus II.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. **Indikator Proses**

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran yaitu bilamana peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi perubahan dari siklus 1 ke siklus II yang berkategori baik.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2008) menyebutkan jenis kategori yang digunakan dalam mengoboservasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Secara Kualitatif

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf keberhasilan | Kualifikasi |
| 67%-100% | **Baik** |
| 34%-66% | **Cukup** |
| 0%-33% | **Kurang** |

Sumber: Arikunto

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan dari segi hasil yaitu ketuntasan keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar seri secara klasikal mencapai 80% siswa memperoleh yang berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diambil dari sekolah yaitu 70.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dipaparkan pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat  Penguasaan | Kategori |
| 86 – 100 | Baik Sekali |
| 71 – 85 | Baik |
| 56 – 70 | Cukup |
| 41 – 55 | Kurang |
| < 40 | Kurang Sekali |

Sumber: Buku Rapor SD 2009

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2012-2013 dengan subjek penelitian kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 6 Mei 2013 sampai tanggal 31 Mei 2013. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas III bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Observer dibantu oleh dua orang teman yang juga akan mengadakan penelitian.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi model *checklist.* Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan dua kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas media gambar seri yang bertema Pengalaman dan pertemuan kedua bertema Permainan. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama membahas media gambar seri yang bertema Permainan, dan yang terakhir siklus II pertemuan kedua bertema Pengalaman. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

389999

* + - 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri. Pada siklus I tediri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur penggunaan media gambar seri dengan guru kelas III, Ibu Hj. Suriati. T, S.Pd sebagai pelaksana tindakan penelitian.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar seri.
4. Menyusun LKS untuk dikerjakan diakhir pertemuan.
5. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa memahami konsep materi ajar.
6. Menyusun format observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri
7. Menyiapkan kamera dan *handy-cam* untuk membantu peneliti dalam proses dokumentasi*.*
8. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dirangkaikan dengan tes akhir siklus I yang dilaksanakan di pertemuan kedua. Pelaksanaan pertemuan I pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 pukul 07.30 – 08.40 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tema Pengalaman. Pelaksanaan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013 pukul 10.00-11.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tema Permainan. Pelaksanaan pertemuan I dan II, prosedur pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Untuk tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan kedua dikarenakan mata pelajaran SBK pada hari itu guru yang mengajarkan berhalangan hadir.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I, guru kelas III yang melakukan kegiatan mengajar dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru merupakan langkah-langkah menulis cerita menggunakan media gambar seri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menulis cerita berdasarkan gambar. Setelah guru menyampaikan kompetensi, guru kemudian menyajikan materi dan guru memperlihatkan gambar-gambar yang teracak sesuai dengan materi pelajaran dengan tema Pengalaman. Setelah itu, guru memanggil siswa secara acak untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar telah tersusun, guru meminta siswa untuk menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu, guru menanamkan konsep kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah LKS selesai dikerjakan, pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan atas materi yang dibawakan.

Sama halnya pada kegiatan di pertemuan I, pada pertemuan II guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam menulis cerita yaitu:

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menulis cerita berdasarkan gambar. Setelah guru menyampaikan kompetensi, guru kemudian menyajikan materi dan guru memperlihatkan gambar-gambar yang teracak sesuai dengan materi pelajaran dengan tema Pengalaman. Setelah itu, guru memanggil siswa secara acak untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar telah tersusun, guru meminta siswa untuk menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu, guru menanamkan konsep kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah LKS selesai dikerjakan, pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan atas materi yang dibawakan.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan media gambar seri dalam menulis cerita*.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 58,3% masuk pada kategori cukup. Dari 8 aspek yang direncanakan, terdapat dua aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu:

Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, guru mengacak gambar seri tersebut kemudian menempelkan gambar seri yang telah diacak ke papan tulis. Dan guru menunjuk salah satu siswa untuk mengurutkan gambar seri yang tertempel di papan tulis, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengurutkan gambar dan mengoreksi benar atau tidak gambar yang disusun.

Kemudian aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari dua aspek yaitu :

Guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru telah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi. Namun guru dalam penyampaian materinya tidak jelas dan sistematis. Kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri dan berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa namun guru tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari empat aspek yaitu:

Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai secara sistematis namun tujuan tidak ditulis di papan tulis dan penyampaian kompetensinya tidak disertai motivasi. Kemudian guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut, namun guru hanya memberikan penghargaan atas keberanian siswa mengurutkan gambar tanpa menanyakan mengapa urutannya seperti demikian dan tidak memberikan motivasi kepada siswa agar mau mengeluarkan pendapatnya. Setelah itu guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai, guru hanya menanamkan konsep sesuai kompetensi tanpa menyampaikan urutan gambar yang tepat dan tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami. Setelah penanaman konsep guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru harusnya memberikan penguatan dan memberikan tambahan kesimpulan saat membimbing siswa untuk menyimpulkan materi namun tidak diterapkan.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek mengajar guru yang berada pada kategori cukup (C), namun masih ada dua aspek yang berada pada kategori kurang (K) yaitu penanaman konsep yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Persentase pencapaian aktivitas mengajar guru terjadi peningkatan yaitu 66,6%. Aspek yang berada pada kategori baik (B) tetap pada aspek memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi dan menunjuk salah satu siswa untuk mengurutkan gambar yang tertempel di papan tulis.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari empat aspek yaitu :

Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru menyampaikan kompetensi dengan sistematis dan menuliskannya di papan tulis namun penyampaian kompetensi tidak disertai motivasi. Kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru telah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi, namun guru dalam penyampaian materinya tidak jelas dan sistematis. Setelah itu guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar, guru hanya memberikan motivasi kepada siswa lain agar mau mengemukakan pendapatnya serta memberikan penghargaan atas keberanian siswa mengurutkan gambar. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri dan berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa namun guru tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari dua aspek yaitu :

Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai, guru hanya menanamkan konsep sesuai kompetensi tanpa menyampaikan urutan gambar yang tepat dan tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami. Dan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan materi tanpa memberi penguatan dan tidak memberikan tambahan kesimpulan terkait kompetensi yang akan dicapai.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa dengan media gambar seri menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Hasil observasi siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Pada siklus I pertemuan I diperoleh 42,4 % yaitu 14 dari 33 orang siswa sedangkan pada pertemuan II diperoleh 51,5 % yaitu 17 dari 33 orang siswa yang melakukan aspek sesuai indikator. Aspek pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut :

Memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa tertib mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan bertanya untuk mengkonfirmasi penjelasan dari guru. Kemudian menyampaikan alasan dasar / pemikiran urutan gambar tersebut, sebagian besar siswa mengamati gambar dan mengurutkan gambar yang telah teracak kemudian siswa menyampaikan alasan pengurutan gambar seri. Setelah itu memahami konsep yang disampaikan guru, sebagian besar siswa mampu memahami instruksi yang diberikan guru dan melakukannya dan siswa mengetahui cara mengurutkan gambar seri dengan baik. Kemudian menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar tersebut, hanya separuh dari keseluruhan siswa yang mampu menuliskan kalimat berdasarkan gambar dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Membaca karangan, hanya sebagian siswa yang mengacungkan tangan kemudian membaca karangan didepan kelas dan membaca karangan berdasarkan urutan gambar dan dengan intonasi yang tepat. Dan yang terakhir membuat kesimpulan, sebagian besar siswa membuat kesimpulan sesuai tujuan media gambar seri dan menyebutkan kesimpulan berdasarkan gambar dengan intonasi yang tepat.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 22 dari 33 orang siswa kelas III yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 66,67%. Hal ini berarti masih ada 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 33,33%. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada Keterampilan Menulis kelas III dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 86-100 | Sangat tinggi | 2 | 6,1 % |
| 2 | 71-85 | Tinggi | 4 | 2,1 % |
| 3 | 56-70 | Sedang | 20 | 60,6 % |
| 4 | 40-55 | Rendah | 7 | 21,2 % |
| 5 | 0-39 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 33 siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa persentase skor hasil belajar siswa setelah penggunaan media gambar seri, terdapat 2 siswa (6,1%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa (2,1%) yang berada pada kategori tinggi, 20 siswa (60,6%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang, 7 siswa (21,2%) yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah dan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah.

Deskripsi ketuntasan nilai pada keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa setelah menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 11 | 33,33% | KKM = 70 |
| Tuntas | 70 – 100 | 22 | 66,67% |
| Jumlah |  | 33 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 33,33% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 22 siswa dengan persentase 66,67%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (70).

1. **Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes akhir siklus I. Hasil observasi guru dan siswa diperoleh data bahwa guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri, yaitu :

Guru seharusnya menjelaskan materi secara lisan tanpa menulis hal-hal penting atau pokok materi ajar di papan tulis. Kemudian guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai namun tidak menyampaikan urutan gambar yang tepat dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahami. Dan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran namun ada siswa yang belum bisa menyebutkan kembali kesimpulan materi karena kurang terbimbing oleh guru. Ketuntasan klasikal yang telah dicapai siswa hanya 66,67% sedangkan indikator ketuntasan klasikal 80% dari 33 orang siswa.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu :

Guru harus membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dan guru mampu memberikan kesimpulan tambahan terkait materi kompetensi yang akan dicapai. Kemudian guru dalam menanamkan konsep harus terlebih dulu menyampaikan urutan gambar yang tepat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap apa yang belum dipahami. Siswa dalam menuliskan cerita berdasarkan urutan gambar harus memperhatikan urutan pelaksanaan media gambar seri agar nilai bisa meningkat. Dan guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai harus di jelaskan secara tertulis di papan tulis bukan hanya secara lisan.

1. **Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis dengan menggunakan media gambar seri merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I bersama dengan guru kelas III.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar seri*.*
3. Menyusun LKS untuk dikerjakan pada setiap akhir pertemuan.
4. Menyusun instrumen penelitian tes akhir siklus untuk mengetahui kemampuan siswa memahami konsep materi ajar.
5. Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapakan penggunaan media gambar seri*.*
6. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan I pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 pukul 13.00-14.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tema Permainan. Pelaksanaan pertemuan II pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 pukul 13.00-14.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tema Pengalaman. Pelaksanaan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2013 pukul 15.00-16.10 Wita. Pertemuan I dan II dilaksanakan melalui penggunaan media gambar seri.

Pada siklus II pertemuan I, guru kelas III bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu :

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menulis cerita berdasarkan gambar. Setelah guru menyampaikan kompetensi, guru kemudian menyajikan materi dan guru memperlihatkan gambar-gambar yang teracak sesuai dengan materi pelajaran dengan tema Pengalaman. Setelah itu, guru memanggil siswa secara acak untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar telah tersusun, guru meminta siswa untuk menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu, guru menanamkan konsep kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah LKS selesai dikerjakan, pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan atas materi yang dibawakan.

Sama halnya pada kegiatan di pertemuan I, pada pertemuan II guru juga melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam menulis cerita yaitu:

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menulis cerita berdasarkan gambar. Setelah guru menyampaikan kompetensi, guru kemudian menyajikan materi dan guru memperlihatkan gambar-gambar yang teracak sesuai dengan materi pelajaran dengan tema Pengalaman. Setelah itu, guru memanggil siswa secara acak untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Setelah gambar telah tersusun, guru meminta siswa untuk menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu, guru menanamkan konsep kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Setelah LKS selesai dikerjakan, pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan atas materi yang dibawakan.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yang memuaskan yaitu 100% pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 8 indikator dengan kualifikasi baik (B), tidak ada indikator kualifikasi cukup (C), dan tidak ada indikator dengan kualifikasi kurang (K) dari 8 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai.

Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) aspek pertama terlaksana dengan kualifikasi baik yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan keseluruhan indikator terlaksana yaitu penyampaian yang sistematis, memberikan motivasi kepada siswa dan menuliskan tujuan di papan tulis; (2) aspek kedua terlaksana dengan kualifikasi baik yaitu guru menyajikan materi sebagai pengantar dan keseluruhan indikator terlaksana yaitu menyampaikan kompetensi secara jelas dan sistematis, materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang dibawakan; (3) aspek ketiga terlaksana dengan baik yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi dan keseluruhan indikator berupa guru memperlihatkan gambar, guru mengacak gambar dan menempelkannya di papan tulis dapat terlaksana dengan baik; (4) aspek keempat terlaksana dengan baik yaitu guru menunjuk salah satu siswa untuk mengurutkan gambar seri yang tertempel di papan tulis dan keseluruhan indikator terlaksana dengan baik yaitu guru menunjuk salah satu siswa kemudian mengarahkan siswa untuk menyusun gambar seri yang telah diacak dan kembali mengoreksi ketepatan urutan gambar yang telah disusun; (5) aspek kelima terlaksana dengan baik yaitu guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut dan keseluruhan indikator dapat terlaksana dengan baik yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa mengapa urutannya seperti demikian, guru memberikan motivasi agar siswa mau mengemukakan pendapatnya dan guru memberikan penghargaan atas keberanian siswa mengurutkan gambar; (6) aspek keenam terlaksana dengan kualifikasi baik yaitu guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai dan keseluruhan indikator dapat terlaksana dengan baik yaitu guru menyampaikan urutan gambar yang tepat kemudian guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai dan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami; (7) aspek ketujuh terlaksana dengan baik yaitu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri dan keseluruhan indikator terlaksana dengan baik yaitu guru menginstruksikan kepada siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar seri tersebut, guru berkeliling kelas melihat pekerjaan siswa dan guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan; (8) aspek kedelapan terlaksana dengan kualifikasi baik yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan keseluruhan indikator berupa guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, guru memberi penguatan kemudian guru memberikan tambahan kesimpulan terkait kompetensi yang akan dicapai telah terlaksana dengan baik.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh 69,7% yaitu ada 23 dari 33 orang siswa sedangkan pertemuan II diperoleh 84,4 % yaitu 28 dari 33 orang siswa yang melakukan aspek sesuai indikator. Hasil observasi siklus II pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori baik. Berdasarkan lembar observasi, sebagian besar siswa telah melakukan aspek yang diamati sesuai indikator. Aspek pengamatan aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Memperhatikan penjelasan guru, siswa melibatkan diri saat guru menjelaskan dengan cara memberi tanggapan yaitu menjawab pertanyaan atau penjelasan dari guru. Namun, masih ada juga siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya. Kemudian siswa mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, siswa mengajukan pertanyaan jika ada materi, tugas atau langkah-langkah pembelajaran media gambar seri yang kurang dipahami. Hampir seluruh siswa pada siklus II aktif mengacungkan tangan dan antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian pada saat mengerjakan LKS, siswa telah mengerjakan dengan tepat sesuai langkah-langkah media gambar seri, tetapi ada beberapa siswa yang mengisi LKS dengan jawaban yang tidak sesuai dengan urutan media gambar seri. Aktif dalam menyimpulkan konsep media gambar seri, masih ada beberapa siswa hanya mendengarkan kesimpulan isi yang dibacakan oleh temannya tanpa memberikan tanggapan.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa pada siklus II diperoleh melalui tes akhir siklus. Data yang diperoleh ada 28 dari 33 orang siswa yang memenuhi nilai KKM yaitu 70 dengan persentase 84,85 %. Hasil tes tersebut menunjukkan ada 5 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai hasil tes akhir siklus dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1 | 86-100 | Sangat tinggi | 9 | 27,27 % |
| 2 | 71-85 | Tinggi | 11 | 33,33 % |
| 3 | 56-70 | Sedang | 10 | 30,30 % |
| 4 | 40-55 | Rendah | 3 | 9,1 % |
| 5 | 0-39 | Sangat Rendah | 0 | 0 % |

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan data pada table 4.3 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari 33 siswa kelas III, terdapat 9 siswa (27,27%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi, 11 siswa (33,33%) yang berada pada kategori tinggi, 10 siswa (30,30%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang, dan terdapat 3 siswa (9,1%) yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah dan tidak ditemukan siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa setelah diterapkan penggunaan media gambar seri pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 5 | 15,15% | KKM = 70 |
| Tuntas | 70 – 100 | 28 | 84,85% |
| Jumlah |  | 33 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 33 siswa terdapat 5 siswa (15,15%) yang hasil belajarnya tidak tuntas dan 28 siswa (84,85%) yang hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai lebih dari 80%.

1. **Refleksi**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehinga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

Guru menjelaskan materi dengan menuliskan hal-hal pokok dari materi ajar di papan tulis, guru memperlihatkan media gambar seri kemudian mengacak gambar seri dan menempelkannya di papan tulis. Setelah itu siswa telah mengerti langkah-langkah membuat cerita dengan menggunakan media gambar seri. Kemudian guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan konsep dengan cara menjelaskan konsep, menuliskan hal-hal penting dari kesimpulan kemudian memberikan tambahan kesimpulan dari materi lain. Setelah itu siswa disiplin dalam mengerjakan LKS sesuai instruksi guru dan tertib karena guru terlibat langsung untuk membimbing siswa yang kesulitan dan berkeliling kelas saat mengerjakan LKS.

* 1. **Pembahasan**

Media gambar seri merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis sebuah cerita. Penggunaan media gambar seri pada keterampilan menulis cerita memiliki banyak kelebihan di antaranya dapat membantu siswa untuk membuat kalimat lalu menyusunnya ke dalam bentuk paragraf. Menulis cerita dengan menggunakan gambar seri sebagai media juga bisa memacu daya imajinasi siswa dalam membuat sebuah cerita dengan menggunakan panca indera penglihatannya dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Namun, dibalik kemudahan yang di peroleh dari pemanfaatan media gambar seri, terdapat kendala pada ketersediaan gambar yang berseri untuk dibuatkan menjadi sebuah paragraf. Senada dengan Akib (2008), penggunaan media gambar seri pada pembelajaran bahasa indonesia terkhusus pada rumpun keterampilan menulis sangat memudahkan siswa, serta dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Penggunaan media gambar seri merupakan alternatif atau upaya dalam mencegah kebosanan siswa dalam pembelajaran sehingga terkesan bervariasi, menyenangkan dan bermakna. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu tesis yang berjudul Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri 46 Parepare, oleh Akib Tasrif (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang) yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 46 Parepare. Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian sebelumnya, akhirnya peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media gambar seri pada keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa Makassar.

Pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri pada siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa belum maksimal. Hasil tes akhir siklus I hanya mencapai 66,67% dari 33 orang siswa sehingga masih ada 11 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi terhadap kekurangan yang dihadapi siswa dengan melaksanakan refleksi siklus I. Hal ini berarti indikator keberhasilan secara klasikal belum tercapai yaitu 80%.

Pembelajaran pada siklus I untuk aktivitas siswa berada pada kategori cukup sedangkan aktivitas guru juga berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang melakukan aspek yang diamati. Siswa kurang memberi tanggapan terhadap penjelasan materi ajar dan guru tidak menuliskan hal-hal pokok dari materi ajar di papan tulis. Siswa tidak tertib saat pembelajaran sedang berlangsung dan terdapat siswa yang kurang memahami materi karena kurang memperhatikan guru. Dengan melihat hasil observasi tersebut, maka aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan harapan untuk peningkatan hasil belajar.

Pada siklus II pertemuan I, hasil observasi aktivitas guru berada pada kategori baik dan pertemuan II berada juga pada kategori baik. Guru telah melaksanakan hasil refleksi siklus I dengan baik pada pelaksanaan siklus II sehingga pengelolaan kelas dan proses pemberian materi dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan II berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang melakukan kegiatan sesuai indikator.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan karena dari 33 orang siswa kelas III terdapat 28 orang siswa atau 84,85% yang memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dari beberapa siswa yang belum berhasil dalam keterampilan menulis cerita siswa, peneliti bersama guru memberikan perhatian yang terkhusus kepada beberapa siswa tersebut dengan cara memberikan remedial berupa PR. Adanya peningkatan tersebut tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan memberikan gambaran bahwa penggunaan media gambar seri dalam keterampilan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri pada keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalukubodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. Terjadinya peningkatan nilai pada keterampilan menulis siswa tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan media gambar seridan peningkatan persentase jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya yaitu pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya.

Diharapkan para pengajar perlu menguasai beberapa model pembelajaran dan menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran seperti media yang atraktif sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

57

Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar siswa lebih termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk memudahkan pemecahan masalah

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar seri pada materi lain dan rumpun keterampilan Bahasa Indonesia lainnya hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abduh, Amir 2007. *Media Pembelajaran.* Makassar: PGSD

Abdurahman dan Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Akib, Tasrif. 2008. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SD Negeri 46 Parepare. *Tesis*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas

Djaali & Mulyono, Pudji. 2007. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Grasindo

Djamarah, dkk. 2006. *Proses belajar mengajar bahasa.* Jakarta : Depdikbud

Halik, Abdul dan Muh. Faisal. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Makassar PGSD

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* 1999. Jakarta: Balai Pustaka

Karim, Abdul. 2007. *Media Pembelajaran.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kuswari, Usep. 2004. *Evaluasi-Pendidikan-Bahasa-dan-Sastra.pdf*. (online). <Http://file.upi.edu/direktori/fpbs/Jur._Bahasa_daerah/195901191986011-USEP_KUSWARI/Evaluasi_Pendidikan_Bahasa_dan_Sastra.pdf> (diakses 11 Januari 2013 )

Mustakim, Nur. 2007. *Keterampilan Menulis.* Makassar: Universitas Negeri Makassar

Purwanti, Endang. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktoral Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rosdiana, Yusi. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta: Uninversitas Terbuka.

Sunarti, Subana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia

Suparno dan Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta

Syaodih, S. Nana dan R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran,* Jakarta : Rineka Cipta

Tarigan, Henry G. dan Djago Tarigan. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Umar, Alimin dan Maryam. 2011. *STATISTIKA.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Cemerlang.

Yulianto. 2010. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Parepare. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

LAMPIRAN